



PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETANI SAYUR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI INOVASI PRODUK BAYAM DI DESA REJOSO KIDUL PASURUAN

Ana Kurniawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pudji Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: anakurniawati148@gmail.com

Abstract. *This study discusses the empowerment of vegetable farmer groups through food product innovation in the form of spinach sticks as an economic improvement in Rejoso Kidul Village. This study aims to develop village assets in the form of spinach to improve the economy of the village community. The research method used is called (ABCD) Asset Based Community Development. The strategies that we implement with the community are Discovery (Finding Assets), Dream (Making Dreams), Design (Making Strategies), Define (Deciding on Actions), and Destiny (Monitoring and Evaluation). The results of community empowerment are conducting training in making spinach sticks with vegetable farmer mothers (small groups) in Rejoso Kidul Village.*

Keywords; *Village Assets, Spinach, Vegetable Farmer Groups, Empowerment*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan kelompok petani sayur melalui inovasi produk pangan berupa stik bayam sebagai peningkatan ekonomi di desa rejoso kidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aset desa berupa bayam untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat desa . Metode penelitian yang digunakan yang disebut (ABCD) Asset Based Community Development. Strategi yang kami terapkan bersama komunitas adalah *Discovery* (Menemukan Asset), *Dream* (Membuat Anggangan), *Design* (Membuat Strategi), *Define* (Memutuskan Aksi), dan *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi). Hasil dari pemberdayaan Masyarakat adalah melakukan pelatihan pembuatan stik bayam bersama ibu-ibu petani sayur (kelompok kecil) di desa Rejoso Kidul.

Kata Kunci ; *Aset Desa, Bayam, Kelompok Petani Sayur, Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Desa Rejoso Kidul adalah salah satu dari 16 (enam belas) Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Desa ini memiliki 7 dusun yaitu Dusun Kerandon Kidul, Kerandon Lor, Pesu, Puritan, Popoh, Balidono, Jumlah penduduk Desa Rejoso Kidul sebanyak 3.204 jiwa. Jumlah penduduk Desa Rejoso Kidul sebanyak 3104 jiwa yang tersebar di 7 Dusun, 10 RW, dan 20 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.586 jiwa dan perempuan 1.518 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 3 (tiga tahun) tahun terakhir 4 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 292 jiwa/km²

Desa Rejoso Kidul adalah salah satu Daerah subur di bidang pertanian yang terletak wilayah Kabupaten Pasuruan. Desa Rejoso Kidul memiliki hamparan sawah yang luas. Separuh dari wilayah desa Rejoso Kidul diperuntukkan lahan persawahan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masyarakat Rejoso Kidul mempunyai banyak aset dan potensi yang dimiliki, diantaranya tanah sawah, tegal, pemukiman, perkuburan, perkantoran, jalan, sungai, sumur gali dan banyak lagi pepohonan.

Berdasarkan aset sumber daya manusia bahwa masyarakat Rejoso Kidul mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sayur, karyawan swasta buruh tani, peternak, pedagang, dan tukang batu. Mayoritas mata pencaharian sebagai petani sayur, sebagian besar petani tersebut menanam bayam dan kangkung. Berdasarkan potensi yang dimiliki, oleh sebabnya masyarakat

mempunyai peluang untuk bisa mengembangkan sumber daya alam berupa sayur-sayuran salah satunya bayam. Umumnya masyarakat Desa Rejoso Kidul mengolah bayam menjadi sayur dan mendistribusikannya ke pasar. Beberapa juga hanya menanam bayam tersebut, kemudian dikonsumsi untuk kebutuhan pokok keluarga.

Bayam memiliki banyak kandungan gizi seperti kandungan protein, mineral, kalsium, zat besi dan vitamin yang dibutuhkan pada tubuh. zat besi yang terkandung di dalam suplemen, jika dikonsumsi dalam dosis besar dan waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan khusus, kelainan pada tubuh, syok dan kegagalan hati. Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayuran yang mengandung zat besi, antara lain yaitu bayam hijau (*Amaranthus*). Kandungan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin (Padapi et al., 2022)

Berdasarkan data yang terlampir di atas, peneliti meninjau bahwa tanaman bayam banyak ditemui di Desa Rejoso Kidul, namun pengolahan bayam masih dikatakan minim, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Rejoso Kidul. Bayam memiliki banyak manfaat. Namun di Desa Rejoso Kidul belum pernah mengoptimalkan pengolahan tanaman bayam menjadi makanan yang bernilai tinggi. Tanaman bayam di desa tersebut banyak ditemui di area persawahan. Oleh karena itu, fasilitator melakukan riset lapangan untuk melakukan pendampingan pelatihan inovasi olahan dari bayam. peneliti bersama masyarakat dan pemuda sekitar memanfaatkan aset atau potensi desa lewat inovasi pengolahan bayam menjadi makanan ringan yakni stik bayam. Hal tersebut berpotensi mengubah masyarakat Desa Rejoso Kidul menjadi calon pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Secara lebih rinci, pemberdayaan tersebut diuraikan dalam kegiatan-kegiatan di bawah ini.;

- 1) Perizinan Kepada Kepala Dusun Untuk melakukan pendampingan pengolahan bayam atau demonstrasi
- 2) Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok skala mikro untuk menjangkau pendapat dan memetakan pengalaman sehari-hari dalam menanam serta pengolahan bayam.
- 3) Pelatihan pembuatan inovasi produk olahan bayam menjadi stik bayam dengan kelompok skala mikro

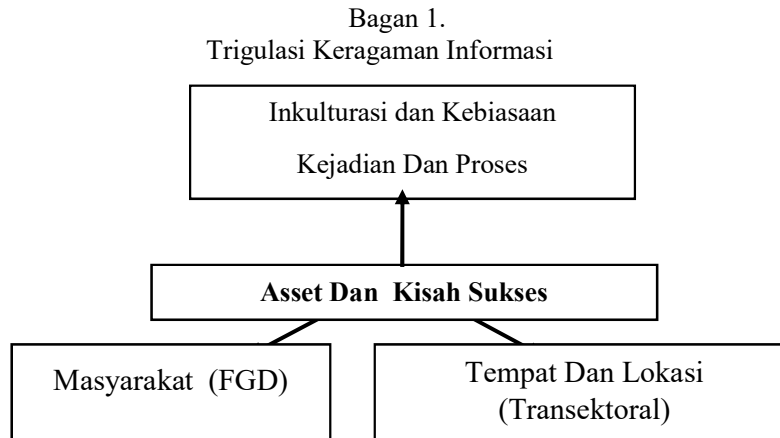
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang disebut (ABCD) Asset Based Community Development. Pengembangan masyarakat berbasis aset berfokus pada kekuatan, bukan kelemahan. Pada dasarnya orang tidak mempunyai keahlian yang sama, namun mereka tidak mencoba karena takut gagal, dan tidak pernah mencoba sesuatu yang dirasa sulit. Tidak ada seorang pun yang dapat memecahkan suatu masalah kecuali mereka mengetahui betapa sulit atau sederhananya masalah tersebut (Nadhir Salahuddin, et al). Pendekatan berbasis aset bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui apa yang telah mereka miliki. Memberdayakan masyarakat untuk mengelola aset dan potensi yang ada dengan lebih baik. Strategi yang kami terapkan bersama komunitas adalah *Discovery* (Menemukan Asset), *Dream* (Membuat Anggapan), *Design* (Membuat Strategi), *Define* (Memutuskan Aksi), dan *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi). Peneliti menggunakan subjek pendampingan kelompok petani sayur bayam yang disebut kelompok petani sayur. Kelompok petani sayur ini dibentuk oleh tim fasilitator karena potensi yang ada di Desa Rejoso Kidul yaitu ibu-ibu petani sayur bayam yang belum pernah melakukan pengolahan pada tanaman bayam selain dijadikan sayur pada hidangan makanan.. Sehingga potensi ini dapat diperdayakan lebih luas lagi. Apalagi pelaksanaan program dukungan

Masyarakat merupakan langkah menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Dusun Krandon Kidul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Aset



Berdasarkan bagan diatas diatas diketahui bahwa asset dan kisah sukses dapat diidentifikasi dengan menggali informasi berdasarkan kejadian dan kebiasaan yang ditemukan suatu masyarakat. Kisah sukses ini ditemukan melalui inkulturasasi dengan masyarakat menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi asset menggunakan teknik transektoral (Penelusuran Wilayah). Kemudian dilakukannya tahapan Dream yakni membuat anga-angan yang ingin dicapai dengan menggunakan teknik Low Hanging Fruit (LHF).

Desa Rejoso Kidul memiliki berbagi asset, Aset adalah sesuatu yang bernilai, atau kekayaan lokal. Segala sesuatu yang bernilai mempunyai kegunaan atau fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan (Afandi, 2014). Berdasarkan kegiatan survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh fasilitator di Desa Rejoso Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, berikut ini tabel pemetaan aset dari 7 dusun di Desa Rejoso Kidul yang telah dibagi menjadi beberapa bagian yang tercantum pada table berikut :

Tabel 1
Aset di Desa Rejoso Kidul

Jenis Aset	Keterangan
Aset Manusia	Kreatifitas Tinggi Keinginan untuk berubah Pekerja Keras
Aset Alam	Sawah Perkebunan Kangkung Bayam Sawi Pisang Tebu Cabai Kecil Kacang Panjang

	Terong Tanaman Toga Bambu Pohon Jati
Aset Sosial	Masyarakat ramah Pelayanan pemerintah desa responsif Kegiatan aktif masyarakat Ikatan antar warga sangat kuat Gotong royong Ulama (IPNU-IPPNU, ANSOR, Fatayat, Muslimat) Karang Taruna PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Remaja Masjid (REMAS) Ibu-ibu Kader dan PKK Pemuda Dusun Kumpulan Kematian

Berdasarkan tabel di atas, potensi aset yang dimiliki masyarakat desa Rejoso Kidul adalah potensi berupa aset alam. Khususnya pada bidang perkebunan terutama berupa bayam. Tanaman bayam yang dapat ditanam secara besar-besaran oleh petani, terutama pada pertanian skala kecil. Pendekatan awal yang dilakukan peneliti yakni melakukan pengamatan terhadap aset yang ada di Desa Rejoso Kidul. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti memutuskan mengambil aset yang paling banyak di temui yaitu bayam. Subyek penelitian diambil oleh peneliti dalam pemberdayaan ini adalah petani sayur bayam. Dalam proses Fgd bersama dengan kepala dusun diketahui bahwa petani sayur mayoritas bapak-bapak, maka penlitit mengambil istri dari petani sayur yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karena ibu-ibu petani sayur ini ibu rumah tangga yang perlu di berdayakan supaya memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat dengan mengelolah inovasi produk stik bayam. Adapun tahapan-tahapan peniliti saat melakukan pemberdayaan sebagai berikut:

1. Discovery (Melakukan Riset Potensi Bersama)

Tahap *discovery* merupakan langkah dalam menemukan dan merumuskan kembali kekuatan yang ada di dalam Masyarakat Kegiatan *discovery* dilakukan dengan mengadakan diskusi dalam skala kecil atau FGD (*Focus Group Discussion*). Metode FGD dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, melalui metode ini dapat memunculkan pemikiran baru dengan berdiskusi. FGD pertama dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 peneliti mendatangi ke rumah Pak Nadhir selaku Kepala Dusun Krandon Kidul dan salah satu anggota kelompok Tani, dengan maksud untuk menjelaskan tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Persiapan pra FGD sebelumnya peneliti sudah menyiapkan draft pertanyaan agar dapat mengali informasi dan membangkitkan kekuatan ibu - ibu petani sayur.

Gambar 1
FGD bersama Kepala Dusun



Sumber : Dokumentasi peneliti 2024

Kegiatan *discovery* dilakukan dengan mengadakan diskusi dalam skala kecil atau FGD (*Focus Group Discussion*). Metode FGD dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, melalui metode ini dapat memunculkan pemikiran baru dengan berdiskusi. Persiapan pra FGD sebelumnya peneliti sudah menyiapkan draft pertanyaan agar dapat mengali informasi dan membangkitkan kekuatan Petani Bayem serta bercerita pengalamannya.

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Tahap selanjutnya dalam *discovery* adalah *dream* (Memimpikan masa depan). *Dream* merupakan suatu proses dimana anggota kelompok mulai membangun dan membayangkan harapan-harapan yang mungkin menjadi berkembang di masa depan. Harapan dapat dikembangkan berdasarkan temuan aset, kesuksesan masa lalu, dan pengalaman yang dapat dikembangkan. Harapan ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) mengungkapkan bahwa Desa Rejoso Kidul mempunyai banyak harapan dan aspirasi.

Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu aksi pemberdayaan, kami menyiapkan garis besar dan membuat time line untuk mengidentifikasi harapan apa yang dapat kita capai bersama dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah selaras dengan prioritas dan kebutuhan desa, sehingga hasilnya lebih efektif dan berdampak positif. Adapun hasil merangkai masa depan (*Dream*) sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Merangkai Masa Depan (*Dream*)

No	Hasil <i>Dream</i>
1	Warga Desa Rejoso Kidul ingin memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan aset desa.
2	Warga Desa Rejoso Kidul ingin meningkatkan keaktifan dan kekompakan warga melalui kegiatan yang inovatif.
3	Warga Desa Rejoso Kidul menginginkan pupuk bersubsidi bertambah agar tanaman sayur dan padi lebih subur.
4	Adanya suatu teknologi yang ekonomis dan mudah dibuat untuk mendukung pertumbuhan pertanian.

5	Warga Desa Rejoso Kidul memiliki lingkungan yang bersih dan sehat dengan rutinnnya kegiatan kerja bakti serta partisipasi warga lainnya.
---	--

3. *Design* (Merancang Strategi Program)

Design merupakan tahapan dimana suatu masyarakat atau komunitas mulai merumuskan strategi untuk mewujudkan keinginan nya. Strategi inilah yang kemudian menjadi kekuatan yang membawa perubahan pada tahun. Analisis aset, secara khusus menguraikan tahapan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, antara lain seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3
Rencana Strategi Program

Jenis aset	Harapan	Strategi
(Aset SDM) keterampilan masyarakat dalam menunjang kreatifitas.	Terbentuknya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menumbuhkan serta menghidupkan kreatifitas warga untuk meningkatkan ekonomi di Desa Rejoso Kidul.	Pelatihan dan pengarahan keterampilan untuk mewujudkan inovasi dalam meningkatkan ekonomi Desa Rejoso Kidul.
(Aset SDA) Terdapat lahan perkebunan yang mana banyak membudidayakan tanaman bayam.	Meningkatkan ekoomi Masyarakat melalui pemanfaatan sayur bayam dengan inovasi baru.	Membuat inovasi olahan bayam yang belum dikenal Masyarakat Desa Rejoso Kidul yang memiliki nilai jual lebih untuk meningkatkan ekonomi di Rejoso Kidul
(Aset sosial) Adanya Kelompok Menguatkan Penguatan Petani Sayur	Menguatkan kemampuan dalam mengembangkan UMKM yang inovatif dan berkelanjutan	Penguatan kapasitas indivdu dan kapasitas organisasi sosial

4. *Define*

Define adalah langkah pertama dalam proses menentukan harapan atau impian yang sudah ditulis dengan melihat harapan mana yang berdampak pada masyarakat. Seberapa banyak manfaat yang muncul ketika program dijalankan adalah dasar penentuan mimpi ini di Desa Rejoso Kidul , mayoritas penduduknya adalah petani sayur, dan masyarakat berinisiatif mengolah bayam menjadi produk bernilai jual tinggi, yang menjadikan upaya perwujudan. Bayam diminati karena tidak hanya dapat dibuat menjadi masakan, tetapi juga dapat dibuat menjadi camilan yang sehat.

Langkah ini diambil karena olahan bayam memiliki banyak potensi ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat. Selain meningkatkan nilai produk lokal, proses ini mendorong kreativitas masyarakat. Tidak diragukan lagi, ini adalah usaha yang sangat diharapkan dan bermanfaat karena memungkinkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

5. *Destiny* (Proses Aksi Perubahan)

Destiny merupakan tahapan tindakan dan strategi yang dipersiapkan bersama pada tahapan – tahapan sebelumnya. Pada tahap ini, kelompok terus menerus menerapkan perubahan, memantau perkembangan, dan menghasilkan inovasi baru. Penelitian ini menganalisis pembentukan aset masa depan melalui pengelolaan bayam menjadi inovasi produk stik bayam untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta memberikan usaha kreatif bagi ibu-ibu petani sayur dengan diberikan pelatihan pembuatan hasil olahan bayam menjadi produk stik bayam. Selanjutnya kami melakukan monitoring untuk mengelola dan mengevaluasi program.

Dalam proses perubahan ini, tidak semua impian masyarakat akan terwujud karena peluang yang terbatas. Kegiatan pemberdayaan meliputi perwujudan impian tertulis. impiannya :

- a. Warga Desa Rehosos Kidul ingin memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan aset desa.
- b. Warga Desa Rehosos Kidul ingin meningkatkan aktivitas dan kekompakan masyarakat melalui kegiatan inovatif.
- c. Warga Desa Rehosos Kidul menginginkan lebih banyak subsidi pupuk untuk meningkatkan produktivitas sayuran dan padi.
- d. Terdapat teknologi yang ekonomis dan mudah diproduksi yang mendukung pertumbuhan pertanian.
- e. Warga desa Rehosos Kidul memiliki lingkungan yang bersih dan sehat karena adanya kegiatan pengabdian masyarakat secara rutin dan adanya peran serta warga lainnya.

Kegiatan Pelatihan atau Demonstrasi Mengenai Pembuatan Stik Bayam di Kelompok Sayur Krandon Kidul

Aksi pemberdayaan pertama yang dilakukan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kepala Desa Krandon Kidul, dengan tujuan untuk mendapatkan izin melakukan tindakan dan menanyakan pertanyaan seputar aset alam. Kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki kelompok petani bayam dan individu Aksi kedua yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2024 di Rumah Bapak Nadhir yang diikuti dengan ibu-ibu istri petani sayur.

Kegiatan pertama yang dilakukan yakni penyampaian materi akan pentingnya manfaat tanaman bayam. Kegiatan kedua yaitu pelatihan atau demonstrasi pembuatan stik bayam. Proses demonstrasi berlangsung sangat antusias dan adanya ketertarikan untuk melakukan praktek bersama dalam pembuatan stik bayam. Beberapa ibu-ibu ikut andil dalam melakukan praktek yaitu melaksanakan bagaimana cara membuat adonan, menggiling adonan hingga memasak adonan. Kelompok sayur juga akan melakukan praktek sendiri pembuatan stik bayam. Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Rejosos Kidul akan dapat diwujudkan

dengan penngelolaan bayam serta mengembangkan inovasi stik bayam untuk diperjualkan di sekitar desa atau untuk konsumsi sehari-hari.

Gambar 2

Demonstrasi Pembuatan Stik Bayam



Sumber : Dokumentasi Penliti 2024

Tabel 3

Alat Dan Bahan Produk Inovasi Stik Bayam

No	Bahan	Alat
1	500 Gram Tepung Terigu Serbaguna	Pisau Dan Talenan.
2	100 Gram Tepung Tapioka	Blender Atau Chopper.
3	100 Gram Mentega	Wadah Besar Untuk Mencampur Adonan.
4	2 Siung Bawang Putih	Rolling Pin Atau Gilingan Mie.
5	3 Ikat Sayur Bayam (Blender Halus)	
6	1 Butir Telur	
7	1 Buah Santan Kara	
8	1 Sdt Baking Soda	
9	1 Sdt Garam	
10	1 Sdt Kaldu Bubuk	
11	Minyak Goreng	

Sumber diolah dari Hasil Aksi Peneliti 2024

KESIMPULAN

Hasil dari pendampingan yang dilakukan dapat dilihat dari kelompok masyarakat yang sudah memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya. Dari adanya pendampingan masyarakat ini lebih menyadari bahwa terdapat banyak aset dan potensi di Desa Rejoso Kidul yang dapat dikembangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dengan lebih baik. Masyarakat Desa Rejoso Kidul menyadari bahwa setiap individu mempunyai aset dan potensi yang bisa dimanfaatkan. Masyarakat yang menyadari aset dan potensi kemudian mengkolaborasikan aset individu yang dimiliki. Ibu-ibu mampu mengelola sayur bayam menjadi jajanan yang bernilai jual, Pengelolaan sayur bayam dan limbah kayu ini memiliki dampak positif bagi sosial masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan dakwah bil hal. Dalam ayat Ar-Ra"dayat 11

digambarkan bahwa perubahan bisa terjadi dalam masyarakat, salah satu faktor yang menentukan adalah masyarakat itu sendiri, yakni maukah masyarakat itu berubah menuju kehidupan yang lebih baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., dkk. Modul Participatory Action Research PAR untuk pengorganisasian masyarakat Community Organisation Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Afandi, A., dkk. Modul Riset Transformatif Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya 2017.
- Ibrahima, Aissetu Barry, *Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society*, 2018
- Guntur, Effendi M. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: CV. Agung Seto. 2009
- Nurdiyanah, Rika D.AP, Dkk., *Panduan Pelatihan Dasar*, 2016
- Hatu, A., dan Rauf. "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat Suatu Kajian Teoritis." *Inovasi*. Vol. 7. No. 4. 2010.
- Padapi, A., Qadri, S. N., Yunus, Y. E., Yamin, M., Dita, A., Gau, T., & Zamzam, S. (2022). *MALLOMO: Journal of Community Service Pengolahan Daun Bayam Hijau (Amarhantus tricolor) guna Meningkatkan Tingkat Konsumsi Masyarakat*. 3(1), 14–18. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- Penyusun, T., Abcd, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*.
- "REJOSO KIDUL," BKKBN, accessed July 21, 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/57202/rejoso-kidul>
- Riyanti, Chika, and Santoso Tri Raharjo, 'Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr)', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021)